

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Biklen (1990:21-22) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu Creswell (2010:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial. Oleh karena itu, peneliti harus berperan aktif dalam membuat rencana penelitian, proses dan pelaksanaannya serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama agar data-data yang diperoleh benar-benar alamiah dan langsung diperoleh dari objek atau subyek penelitian.

Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subyek penelitian. Peneliti berusaha untuk membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan makna-makna atau simbol-simbol yang diteliti. Peneliti menekankan pada hal-hal subyektif, tetapi tidak menolak realitas yang ada pada manusia dan yang mampu menahan tindakan terhadapnya. Dengan

pendekatan fenomenologi peneliti berusaha untuk membangun makna tentang nilai-nilai kepemimpinan Sunda yang terdapat dalam ungkapan tradisional (*babasan*) dan pribahasa (*paribasa*) kemudian ditransformasikan kepada peserta didik melalui pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama yang berada di lingkungan Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Paguyuban Pasundan yang beralamat di Jl. Sumatera no. 40 Bandung. Latar Setting penelitian dilakukan pada sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan yang sampai saat ini memiliki 103 sekolah dasar dan menengah yang tersebar di tatar Priangan. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Pasundan 4 Bandung dan SMP Pasundan 1 Cimahi. Alasan pemilihan SMP Pasundan 4 sebagai tempat penelitian, karena lingkungan sekolah yang berada di pusat kota Bandung, serta lingkungan masyarakatnya sebagian besar masyarakat pendatang. Alasan pemilihan SMP Pasundan 1 Cimahi karena letak sekolah berada di wilayah perbatasan dengan kota Bandung. Dengan demikian, Kota Cimahi dianggap sebagai penyangga Kota Bandung.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti baik berupa orang, benda, atau organisasi yang sifatnya akan diteliti. Dengan kata lain, subyek penelitian adalah segala sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung

objek penelitian. Lebih jauh Lincoln dan Guba (1985:201) menjelaskan bahwa “Subyek penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara purposif, bergulir hingga mencapai titik jenuh di mana informasi telah terkumpul secara tuntas.”

Berdasarkan hal tersebut, maka subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Drs. Wahyu Wibisana (tokoh budayawan Sunda); Dr. HC. Tjetje Padmadinata (tokoh politik Sunda); (Dr. Undang Darsa, M.Si. dan Dr. Elis Suryani, M.Si (ahli filologi); Dr. HC. Popong Otje Djundjuran, Prof. Dr. Ganjar Kurnia, M.Ed. DEA. (tokoh pemimpin Sunda); Prof. Dr. H.M. Didi Turmudzi, Msi. (Ketua Paguyuban Pasundan0; Prof. Dr. Ir. Eddy Jusuf, M.Si, M.Kom (tokoh akademisi, rektor UNPAS); Drs. Tata Gautama (Ketua Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan), Kepala Sekolah, guru IPS dan peserta didik di SMP Pasundan 1 Cimahi dan SMP Pasundan 4 Bandung. Data yang diperoleh dari sumber data tersebut kemudian dipadukan dan dianalisis kemudian diteliti keabsahan dari data tersebut melalui kegiatan *member chek*, selanjutnya ditarik kesimpulan dan rekomendasi.

Data skunder diperoleh melalui studi dokumentasi, terhadap bahan tertulis naskah-naskah Sunda kuno seperti naskah *Swaka Darma* (Kropak 408); *Sanghyang Siksakandang Karesian* (Kropak 630) dan *Amanat Galungung* (Kropak 632) yang sudah ditranskripsi oleh Saleh Danasasmita, dkk (1987); naskah Sunda kuno *Tutur Bwana dan Empat Mantra Sunda* yang sudah ditranskripsi oleh Wartini, dkk (2010); cerita roman masyarakat Sunda seperti *Mantri Jero* dan *Pangeran Kornel* karangan R. Memed Sastrahadiprawira (1930)

serta berupa buku-buku tentang nilai-nilai kearifan lokal kebudayaan Sunda, dan media yang berkaitan dengan masalah penelitian ini yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen penelitian. maksudnya adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dengan melakukan wawancara atau observasi lapangan. Oleh karena itu, sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu dibuat instrumen penelitian dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian, serta pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi lapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah sesuai dengan yang direncanakan. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran dalam disertasi ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan informasi (data) ini, kemungkinan akan terjadi bias-bias peneliti, seperti dinyatakan oleh Denzim dan Lincoln (2009:231), terdapat sedikitnya dua hal yang mengharuskan agar peneliti bersifat hati-hati, yaitu; (1) peneliti bisa kehilangan sensitivitas terhadap aktivitas sehari-hari karena sedemikian jauh peneliti *going-along*, sehingga berbagai aktivitas Subyek penelitian dapat ditebak sebelumnya, sehingga peneliti dapat dibuat tidak tertarik atau bosan, dan mengakibatkan kemampuan melihat, mencatat dan merekam secara detail fenomena subyek penelitian menjadi tumpul; (2) peneliti kehilangan objektivitas terhadap setting, karena bisa jadi peneliti terikat dengan kelompok

tertentu, yang bisa berakibat netralitas sebagai kolektor bahan empirik tidak terpenuhi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan wawancara dengan memperhatikan masalah penelitian. Observasi dilakukan sebelum wawancara dan juga selama wawancara berlangsung. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara bebas dengan sejumlah informan, baik informan kunci maupun informan tambahan. Wawancara kepada informan dimaksudkan untuk memperoleh atau mendapatkan keterangan data dari para individu tertentu untuk keperluan informasi (Koentjaraningrat, 1985:130). Wawancara mendalam (*in depth interview*) dilakukan dengan informan dan menggunakan pedoman wawancara semi struktur agar pengumpulan data itu bisa terarah.

Berdasarkan masalah dan tujuan ini, maka dalam pengumpulan data digunakan teknik berikut:

1. Proses wawancara mendalam, diawali dengan pengantar, secara terbuka dan jujur peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara. Selanjutnya peneliti menyampaikan pertanyaan yang bersifat luas dan diakhiri dengan pertanyaan terbuka. Dalam melakukan wawancara dengan informan yaitu tokoh budaya sunda, tokoh politik sunda, kepala sekolah, guru dan siswa, peneliti menggunakan alat perekam, agar informasi yang diperoleh bisa diterangkan semua dan menghindari data tidak ada yang terlupakan.
2. Observasi, digunakan untuk mengamati dan mencatat gejala dan peristiwa

yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku peserta didik dalam rangka pewarisan nilai-nilai kepemimpinan Sunda di SMP Pasundan 4 Bandung dan SMP Pasundan 1 Cimahi.

3. Dokumentasi, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data skunder dari lembaga atau organisasi seperti Paguyuban Pasundan, Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasundan dan Sekolah SMP Pasundan 4 Bandung dan SMP Pasundan 1 Cimahi, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber lainnya yang mendukung tujuan penelitian, serta berupa gambar atau photo kegiatan belajar peserta didik dalam rangka pewarisan nilai-nilai kepemimpinan Sunda.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang

**Jajang Hendar Hendrawan, 2013**

Transpormasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan atau memberikan makna terhadap data.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1990:145) adalah “proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan (*field notes*), dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan peneliti.” dengan cara ini diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

Analisis data kualitatif mulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan tersebut diversifikasi selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan, yang mungkin berlangsung sekilas atau dilakukan secara saksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran para responden untuk mengembangkan intersubyektif. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, sehingga membentuk validitasnya (Miles & Huberman, 1992:19).

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini merujuk kepada pendapat Creswell (2010:147-150), yaitu sebagai berikut:

**Jajang Hendar Hendrawan, 2013**

Transpormasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai setara, serta dikembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textual description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara saksama.
4. Peneliti merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*) mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksi bagaimana gejala tersebut dialami.
5. Peneliti mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
6. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalaman, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian ditulislah deskripsi gabungannya (*composite description*).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data, baik itu data verbal maupun nonverbal yang tersedia dari berbagai sumber, pengamatan, dan wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip rekaman

wawancara, dokumen resmi, dokumen pribadi, dan photo. Data-data tersebut dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi yang berisi rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data kualitatif disederhanakan dan ditransformasikan dengan beragam cara, antara lain seleksi yang ketat, ringkasan atau uraian singkat, penggolongan dalam suatu pola yang lebih luas (Miles & Huberman, 1992:16-19). Penyajian data adalah susunan sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti berupaya menggunakan cara naratif teks, bagan, dan grafik teks. Penyimpulan mengacu kepada pencarian arti dan pemaknaan pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan sementara itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul diuji kebenarannya, kekokohannya, kecocokannya sehingga kredibel/valid.

Dalam upaya kredibilitas hasil-hasil penelitian, peneliti telah melakukan aktivitas validasi, yaitu: *triangulasi*, *member check*, *audit trail*, *expert opinion*, *community validation/peerdebriefing*, dan memperpanjang waktu pengamatan. Triangulasi merupakan upaya untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik.

*Member check* adalah mengecek kebenaran data dengan cara mengembalikan

data tersebut kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. Setelah peneliti menstrankipsi rekaman wawancara dan mencatat hasil pengamatan, serta menelaah dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai data secara tertulis, lalu dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan kalau perlu ada penambahan data baru.

*Audit trail* yaitu upaya memeriksa kesesuaian antara temuan penelitian dengan data yang terhimpun melalui pelacakan terhadap catatan-catatan lapangan, metode pengumpulan data, dan teknik analisisnya. *Audit trail* dalam penelitian ini terbuka bagi siapa saja, di antaranya para promotor, pengamat pendidikan dan budaya, dosen budaya Sunda, rekan-rekan S3 IPS UPI dan yang lainnya.

Validasi dalam bentuk *expert opinion* dilakukan dengan cara meminta tanggapan dari para ahli dan praktisi. Dalam konteks ini, peneliti menempatkan promotor disertasi ini sebagai ahli. Untuk keperluan validasi, peneliti melakukan wawancara mendalam dan diskusi dengan tokoh budaya Sunda.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Penelitian kualitatif memiliki tiga kriteria untuk memeriksa keabsahan data, yaitu: *credibility*, *trasferability*, dan *dependability*.

Seperti diungkapkan oleh Lincoln & Guba (1985:290), secara umum untuk memeriksa keabsahaan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan kriteria *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *netrality* yang

**Jajang Hendar Hendrawan, 2013**

Transpormasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sering juga disebut dengan istilah-istilah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirability*. Keempat kriteria ini merupakan atribut-atribut yang membedakan penelitian kualitatif berturut-turut dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas dalam tradisi atau paradigma penelitian positivistik. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dengan melakukan *cross-check* yang bertujuan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan cara memeriksa kesesuaian hasil analisis dengan kelengkapan data. Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Sesuai dengan konteks penelitian ini, suatu data atau informasi penelitian, dicek kebenarannya dari sumber-sumber lain yang juga terlibat dalam penelitian ini.

Di bawah ini dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan penelitian, sebagai berikut:

1. *Credibility* (derajat kepercayaan-validitas internal). Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara: a) peneliti cukup lama di lapangan; b) triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data melalui pemanfaatan sumber-sumber lain; c) *peer debriefing* (pembicaraan dengan kolega, termasuk pembicaraan dengan rekan-rekan kuliah yang tidak memiliki kepentingan langsung dengan penelitian yang dilakukan peneliti), dan d) melakukan *member-check*.
2. *Transferability* (derajat keteralihan-validitas eksternal). Konteks

transferabilitas dalam penelitian ini yaitu, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan seting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam, dan rinci, sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terdapat kesamaan antara *setting* penelitian dengan *setting* penerapan. Derajat keteralihan atau *transferability* ini identik dengan *validitas eksternal* dalam tradisi penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat.

3. *Dependability* (derajat keterandalan). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian ini identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan uji *dependability* dengan cara menggunakan catatan-catatan tentang seluruh proses dan hasil penelitian.
4. *Confirmability* (derajat penegasan-objektivitas). Dengan *audit trial*, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan di lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali. Pada hakekatnya, teknik utama untuk menentukan derajat penegasan atau *confirmability* (objektivitas) adalah dengan cara melakukan *audit-trail*, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan-catatan lapangan, sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Selain itu, peneliti juga melakukan

triangulasi untuk memperoleh penafsiran yang akurat dan memperpanjang penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulisan laporan penelitian memenuhi syarat ilmiah jika penelitiannya mempunyai kredibilitas yang tinggi dan hasilnya diterapkan oleh orang lain (aplikabilitasnya tinggi), serta mempunyai *audibilitas* dan *confirmabilitas* yang tinggi. Karena dalam pelaksanaan penelitian kualitatif hal ini harus terpenuhi untuk membedakan secara tegas fakta atau opini, maka penelitian kualitatif dapat dikatakan mempunyai nilai ilmiah atau memenuhi syarat ilmiah.